

## TARI GANDRUNG LOMBOK DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Oleh:

**Muhammad Masa'u, Lalu Aswandi Mahroni G.**  
Fakultas Ilmu Seni Universitas Nusa Tenggara Barat

**Abstrak:** Tari Gandrung Lombok adalah seni tari dari Lombok yang sudah terkenal di Suku Sasak. Tari Gandrung juga disebut juga Tari Tengger. Perkembangan Tari Gandrung menyebar dari Banyuwangi ke Bali dan Lombok, namun Tari Gandrung dari masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari pertunjukan hingga pakaiannya. Melalui penciptaan karya seni lukis diabadikan melalui pendekatan realis setiap gerakan dan busana yang dikenakan Tari Gandrung Sasak untuk memperkenalkan salah satu seni dan budaya ke masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Tari Gandrung Lombok, Penciptaan Karya, Seni Lukis

### PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu proses atau perbuatan manusia yang mengandung unsur keindahan. (M. Djelantik, 1999:15). Keindahan tersebut merupakan ungkapan perasaan atau emosi yang ingin disampaikan melalui berbagai macam karya seni, karya-karya yang dihasilkan inilah yang nantinya akan menyampaikan apa maksud, tujuan, atau apa yang sedang dirasakan oleh pelukis atau senimannya.

Seni secara umum merupakan hasil dari keindahan yang dapat menggerakkan perasaan seseorang tentang keindahan bagi yang melihatnya. Oleh karenanya, perbuatan manusia berpengaruh dalam menumbuhkan perasaan yang indah. Secara khusus seni lukis merupakan seni rupa dua dimensi atau *Dwi Matra* yang keindahannya hanya dapat dinikmati melalui satu arah. Karya seni lukis menggunakan garis dan warna sebagai sarana pengucapan keindahan atau artistiknnya. Secara *historis* seni lukis sangat kuat kaitannya dengan peradaban manusia, hal ini diperkuat dengan gambar peninggalan-peninggalan prasejarah, gambar-gambar ini terdapat pada dinding-dinding gua yang memperlihatkan atau menggambarkan kehidupan dan bagian-bagian penting dari kehidupan nenek moyang kita pada masa kehidupan mereka, keseluruhan gambar menggunakan media alam, seperti batuan, bata, arang, darah binatang dan sebagainya. Dahulu orang melukis tentang kerajaan, bangsawan, rakyat, dan sebagai

sarana untuk memuja sang pencipta. Sejalan dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman gambar atau lukisan kini lebih kepada ungkapan perasaan atau ekspresi senimannya. (Yuyus Suherman dkk, 2014:13)

Tari Gandrung Lombok merupakan salah satu kesenian tari tradisional dari Pulau Lombok yang dilakukan secara berpasangan antara penari pria dan wanita. Tari Gandrung dahulunya berasal dari Banyuwangi, kemudian berkembang ke Bali dan Lombok. Tari Gandrung disebut juga Tari Tengger, beberapa sejarawan mengatakan bahwa Tari Gandrung sudah ada sejak zaman Erlangga di Jawa Timur. Tertulis dalam "*Tari Gandrung Lombok*" (1993-1994) I Wayan Kartawijaya mengatakan bahwa tari gandrung berasal dari Banyuwangi, lalu kemudian menyebar ke Bali dan sampailah ke Lombok, meskipun berasal dari satu tempat yang sama namun masing-masing tari gandrung dari setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, baik dari segi pertunjukan maupun dari segi pakaian. Dahulu tari gandrung digunakan sebagai hiburan bagi para perajurit yang pulang dari medan perang, akan tetapi saat ini tari gandrung hanya dipentaskan pada acara-acara tertentu seperti acara adat. Tari Gandrung Lombok ini merupakan salah satu kesenian tari klasik yang cukup terkenal di Lombok Nusa Tenggara Barat. Pertunjukan Tari Gandrung Lombok ini biasanya diiringi dengan seperangkat gamelan, puisi, dan nyanyian.

Keunikan dan performa Tari Gandrung Lombok ini menimbulkan keinginan dalam diri penulis untuk mengulas tentang “Tari Gandrung Lombok” dengan menggambarkan keindahan, dan kekayaan budaya Suku Sasak sehingga mudah untuk memperkenalkan budaya atau kesenian Suku Sasak ke masyarakat luas melalui penciptaan seni lukis.

## LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Sebagai bagian dari seni rupa, khususnya seni lukis telah dikenal sejak awal peradaban manusia. Seni lukis termasuk karya seni rupa yang paling tua karena manusia purba telah aktif membuatnya sebagai hiasan-hiasan dinding gua, dalam berkarya seni, pengalaman bisa menjadi guru tersendiri yang membantu memunculkan ide dalam memulai menciptakan suatu karya seni, ide tidak terlepas dari penciptaan. Ketertarikan penulis terhadap budaya dan kesenian tradisional Lombok, telah mengantarkan penulis untuk membentuk atau menciptakan karya seni lukis yang terfokus pada budaya Tari Gandrung Lombok.

Tari Gandrung Lombok adalah adalah kesenian tari tradisional dari Lombok yang dilakukan secara berpasangan antara penari pria dan wanita. Tari Gandrung ini merupakan salah satu kesenian tari klasik yang cukup terkenal di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pertunjukan Tari Gandrung Lombok ini biasanya diiringi dengan seperangkat gamelan, puisi, dan nyanyian.

Penulis tertarik untuk mengulas dan menuangkan Tari Gandrung Lombok dalam bentuk karya seni lukis, karena Tari Gandrung Lombok memiliki gerak yang sangat menarik, seakan-akan memiliki makna tersendiri pada setiap bagian dari pertunjukannya. Ide dalam pemikiran untuk menciptakan karya seni lukis dengan mengangkat tema Tari Gandrung Lombok kedalam karya seni lukis, serta menjaga dan melestarikan kesenian dan budaya Suku Sasak.

Melalui karya tari gandrung dalam penciptaan seni lukis merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan karakter yang berbeda dalam memandang konsep dan pendekatan aktualisasi jiwa yang berakar pada tradisi yang kuat, dan mengangkat seni dan budaya Lombok melalui figur penari gandrung. Figur penari gandrung digambarkan dengan

pendekatan realis, tetapi memiliki makna dan kekuatan *spiritualisme* dan *spirit* budaya dalam memaknai setiap gerakan dan busana yang digunakan melalui goresan penciptaan seni lukis.

## IDE, TUJUAN, DAN MANFAAT

Setiap orang ataupun seniman tentu memiliki ide atau konsep dalam berkarya. Pengalaman hidup dalam lingkungan yang memiliki nilai tradisi yang tinggi telah membentuk pribadi penulis untuk menjadi figur yang memiliki kepekaan dan daya serap terhadap nilai-nilai tradisi serta kerangka budaya Lombok. Lingkungan yang memiliki nilai tradisi yang tinggi akan mampu memberi karakter berbeda dalam memandang konsep atau ide untuk menghasilkan karya yang berakar pada budaya dan tradisi yang kuat. Ide akan mendorong seseorang untuk melakukan atau menghadirkan sesuatu yang baru atau unik dan berbeda dalam berkarya seni yang belum pernah ada sebelumnya. Proses kreatif dalam penciptaan karya seni akan sangat tergantung pada budaya dan lingkungan, dari sinilah muncul ide penulis untuk menciptakan karya seni lukis dengan mengangkat tema “Tari Gandrung Lombok Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Lukis”.

Tari Gandrung Lombok merupakan salah satu tari tradisional Suku Sasak yang sudah cukup terkenal di Lombok. Oleh karena itu penulis bermaksud mengabadikan setiap keindahan dari gerakan atau setiap momen Tari Gandrung Lombok kedalam lukisan. Tari Gandrung Lombok adalah adalah kesenian tari tradisional dari Lombok yang dilakukan secara berpasangan antara penari pria dan wanita. Tari Gandrung ini merupakan salah satu kesenian tari klasik yang cukup terkenal di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pertunjukan Tari Gandrung Lombok ini biasanya diiringi dengan seperangkat gamelan, puisi, dan nyanyian.

Berawal dari keinginan untuk mengenalkan dan mempublikasikan budaya, kesenian Lombok, muncullah ide untuk mengambil tema Tari Gandrung Lombok sebagai tema untuk Tugas Akhir penulis. Aliran dan teknik yang diterapkan oleh penulis terinspirasi dari beberapa karya Basuki Abdullah, Srihadi Sudarsono dan Nyoman Nugraha seperti pada contoh karya Lukisan

“*Dinamika Legong*” Karya Srihadi Sudarsono (Tris Neddy Santo dkk, 2012: 124). Melalui karya tersebut menginspirasi penulis untuk menciptakan karya seni yang bertema tentang kebudayaan ke dalam karya-karya penulis sendiri. Penulis ingin mengadopsi teknik goresan yang terkesan ekspresif dengan cara menumpukkan cat tahap demi tahap. Penulis juga ingin mengadopsi teknik pencampuran warnanya yang terlihat matang dan natural yang membuat lukisan terlihat lebih hidup. dalam menggunakan teknik ini penulis mendapat kepuasan tersendiri. Srihadi Sudarsono mampu memberi karakter berbeda dalam memandang konsep dan pendekatan aktualisasi jiwa berakar pada tradisi yang kuat. Hal ini tampak jelas pada karya lukisannya yang mengangkat seni budaya melalui figur penari legong. Figur penari digambarkan dengan sangat ekspresif, tetapi memiliki makna kekuatan *spiritualisme* dan *spirit* budaya. Hal ini merupakan jiwa dari lukisan karya Srihadi.

Karya Nyoman Nugraha, “*Dua Penari Coklat*” (<https://www.google.com>. = Karya-Nyoman Nugraha. 20 Mei, 2016). Karya Nyoman Nugraha ini menginspirasi penulis untuk mengabadikan kesenian dan budaya kita sendiri kedalam karya seni lukis. Tema yang sering diangkat dalam setiap karya Nyoman Nugraha sebagian besar adalah budaya dan kesenian dari Bali, baik karya yang bersifat pribadi maupun yang bersifat umum. Karya ini merupakan ekspresi keharmonisan dari budaya bali. Penulis mengangkat tema Tari Gandrung Lombok untuk menciptakan karya seni lukis yang sangat kental dengan budaya dan kesenian Lombok.

Lukisan *Balinese Beauty* Karya Basuki Abdullah (Tris Neddy Santo dkk, 2012: 17). Yang juga secara visual menjadi ketertarikan penulis pada karyanya, dalam segi ekspresi dan pewarnaan. Goresan terlihat begitu ekspresif sehingga penulis merasa kalau karya ini terlihat sangat hidup, inilah yang menginspirasi penulis untuk menciptakan karya lukis realis dengan menggunakan teknik *impasto*.

Ide visualisasi tari gandrung ini secara keseluruhan karya bertujuan agar sebagai upaya mengkaji lebih dalam tentang Tari Gandrung Lombok dalam memperkenalkan Tari Gandrung Lombok melalui karya seni lukis. penciptaan karya seni yang memiliki

makna kekuatan *spiritualisme* dan kekuatan budaya yang kuat menjadi landasan kuat penulis. Adapun manfaat penciptaan diupayakan sebagai sarana edukasi dan pembelajaran baik bagi penulis maupun masyarakat luas. Penciptaan ini juga menjadi salah satu acuan dalam menciptakan karya seni lukis. Secara luas bagi pemerintah Nusa Tenggara Barat penciptaan ini berguna sebagai batu loncatan untuk mempromosikan tempat pariwisata baik dibidang seni dan budaya. Bagi Jurusan Seni Rupa di Fakultas Ilmu Seni Universitas Nusa Tenggara Barat, dari hasil karya ini bisa dijadikan sarana pembelajaran bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Seni.

## PERWUJUDAN KARYA

Dalam berkarya seni seorang seniman tidak pernah luput dari konsep yang ada pada setiap karya-karyanya. Konsep dalam karya seni sifatnya sangat mendasar yang dimana sebuah karya nantinya akan membutuhkan pertanggung jawaban dan penjelasan yang mendalam terhadap karya seni tersebut. Konsep ini seakan menjadi kekuatan atau nyawa dari karya itu sendiri.

Terciptanya karya seni tidak lepas dari elemen penyusunan yang membentuknya. Elemen tersebut terdiri atas; garis, bentuk, ruang, tekstur, serta warna. Namun untuk pengorganisasiannya keseluruhan itu merupakan pencerminan dari sikap estetis pribadi. Unsur-unsur fisik dalam seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur fisik yang terdapat dalam sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kita. Semakin baik pengenalan terhadap unsur-unsur visual ini akan semakin baik pula pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihatnya. Melalui pemahaman konsep dalam karya seni. (Yuyus Suherman, dkk, 2014, 9-14).

Berikut merupakan hasil-hasil karya Tari Gandrung yang penulis visualisasikan melalui beberapa media pendukung baik dari penggunaan palet sebagai upaya pembentukan tekstur, penerapan cat minyak dan beberapa terdapat teknik yang berbeda pada karya lainnya.





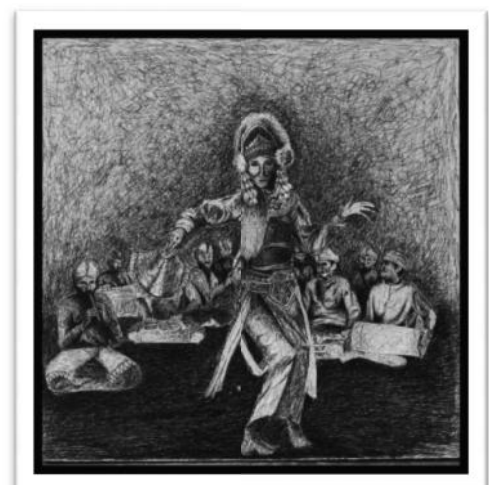
Gambar 1. Judul: Bapangan  
Media: Cat Minyak pada Kanvas 100cm x 100cm



Gambar 4. Judul: Narung  
Media: Cat Minyak on Kanvas 70cm x70cm



Gambar 2. Judul: Gandrungan  
Media: Cat Minyak pada Kanvas 100cm x 83cm



Gambar 5. Judul: Ngindang  
Media: Bolpoinon Kanvas 70cm x 70 cm



Gambar 3. Judul: Harmoni  
Media: Cat Minyak pada kanvas 64cm x 50cm



Gambar 6. Judul: Ngengat Jaoq ( Bapangan )  
Media: Bolpoinon Kanvas 60cm x 45cm

## PENUTUP

Keseluruhan karya yang ditampilkan melalui penerapan kanvas melalui tema Tari Gandrung Lombok selebihnya merupakan pengalaman penulis melalui kegiatan-kegiatan budaya yang diselenggarakan di beberapa wilayah Lombok, karena kesulitan waktu dan tempat yang memungkinkan dokumentasi kegiatan sangat minim. Pengetahuan terkait dengan sejarah dan literatur Tari Gandrung Lombok sangatlah minim, adapun data-data terkait dengan kegiatan dan perkembangannya hanya melalui sistem wawancara tokoh-tokoh yang secara turun temurun mengenal kegiatan budaya tersebut. Peranan Tari Gandrung Lombok dari zaman dahulu hingga sekarang mengalami perubahan, jika pada zaman dahulu Tari Gandrung Lombok digunakan untuk menghibur para perajurit yang pulang berperang, sedangkan pada saat ini Tari Gandrung Lombok di gunakan dalam acara-acara adat dan sebagai tarian untuk menyambut tamu kehormatan. Untuk itu penulis berharap sampai pada bentuk-bentuk karya lukis ini, ke depan diupayakan sebagai pemicu untuk dimulainya literatur kepustakaan terkait dengan perkembangan budaya di Lombok.

Berdasarkan paparan yang sudah dideskripsikan dan melalui bentuk visualisasi, Tari Gandrung Lombok merupakan kesenian tradisional Lombok yang dilakukan secara berpasangan antara penari wanita dan pria. Dari sebagian karya-karya yang ditampilkan oleh penulis semuanya berasal dari gerakan-gerakan yang ada dalam Tari Gandrung Lombok, mulai dari penjelasan istilah *Bapangan*, *Gandrangan*, *Parianom* hingga detail-detail lainnya. Secara keseluruhan tulisan ini merupakan karya Tugas Akhir yang dipersembahkan di Program Studi Seni Rupa

Fakultas Ilmu Seni, Universitas Nusa Tenggara Barat. Secara keseluruhan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diperlukan kritik dan saran yang membangun, semoga ke depan bisa menjadi arah baru untuk pemicu keterbukaan referensi kepustakaan bagi insan seni rupa dimanapun berada. Ucapan terima kasih untuk segenap kahlayak yang berkenan membaca dan merespon tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A. M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

Margono eddy, dkk, *Mari Belajar Seni Rupa*, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Neddy, Santo Tris, *Menjadi Seniman Rupa*, Metagraf, Creative Imprint of Tiga Serangkai dan FSR IKJ Press, 2012.

Suyoto, R. Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karisma publishing: Jakarta. Group: Surabaya. 2009.

Suherman Yuyus, dkk., *Seni Budaya Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Grafindo Media Utama, 2014

Website:  
[https://www.google.com/search?tari\\_gandrung\\_lombok](https://www.google.com/search?tari_gandrung_lombok), 12 Mei, 2016

Website:  
[https://www.google.com/search?karya\\_nyoman\\_nugraha](https://www.google.com/search?karya_nyoman_nugraha), 20, Me, 2016

